

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Penambang Bijih Timah

- a. Jenis kelamin yang bekerja sebagai penambang bijih timah yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 82 orang.
- b. Umur penambang bijih timah paling banyak adalah pada umur 31-40 tahun sebanyak 42,39% karena semakin muda umur penambang maka semakin mudah untuk melakukan pekerjaan sebagai penambang bijih timah.
- c. Semua penambang bijih timah yang bekerja sebagai penambang bijih timah berstatus kawin baik penambang laki-laki dan penambang perempuan.
- d. Tingkat pendidikan penambang bijih timah paling banyak yaitu pada tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 36,96%.
- e. Tanggungan rumah tangga penambang bijih timah paling banyak yaitu pada tanggungan 3-4 jiwa sebanyak 40,22%.
- f. Pekerjaan sampingan penambang bijih timah yang paling banyak yaitu petani sebanyak 33,70%.

2. Kegiatan Kelompok Penambangan Bijih Timah

Didalam penelitian ini terdapat 92 penambang bijih timah, dari 92 penambang bijih timah terdapat 14 kelompok penambangan bijih timah.

- a. Pada tahap pemeriksaan bijih timah kelompok penambangan bijih timah pengecekan keberadaan bijih timah dengan cara mencari sendiri.
 - b. Lokasi penambangan, kelompok penambangan bijih timah banyak memilih pencarian pada penambangan darat.
 - c. Lama jam kerja kelompok penambangan bijih timah adalah 10 - 12 jam.
 - d. Konsumsi bahan bakar mesin diesel kelompok penambangan bijih timah dapat menghabiskan bahan bakar solar dalam sehari yaitu 20 liter sampai dengan 30 liter.
 - e. Sebagian besar mesin diesel digunakan untuk penambangan, merupakan milik kelompok sendiri dengan harga mesin diesel Rp 6.000.000,- dua mesin diesel.
 - f. Sakan yang digunakan sebagai alat pengendapan bijih timah, merupakan milik kelompok sendiri dengan harga Rp 2.000.000 persakan.
 - g. Kendala yang sering terjadi pada kelompok penambang bijih timah adalah cuaca buruk seperti hujan dan petir.
 - h. Alat transportasi yang digunakan untuk memasarkan hasil penambangan bijih timah adalah sepeda motor.
3. Pendapatan
- a. Pendapatan penambang bijih timah termasuk kedalam kategori sedang pada pendapatan Rp 3.500.000 < Rp 4.750.000 sebanyak 43,48.
 - b. Pendapatan non penambang bijih timah termasuk kedalam kategori rendah pada pendapatan < Rp1.200.000 sebanyak 66,30 %.

- c. Pendapatan total rumah tangga penambang bijih timah termasuk kedalam kategori rendah pada pendapatan < Rp 4.066.667 sebanyak 53,26%.
- 4. Persentase tingkat kesejahteraan penambang bijih timah paling banyak pada tingkat kesejahteraan tahap II sebanyak 41,30%, pada kategori rumah tangga sejahtera tahap III sebanyak 32,61% dan pada tingkat kesejahteraan tahap III plus sebanyak 26,09% .

Kesejahteraan penambang dapat dilihat pada persebaran tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang bijih timah dan tingkat kesejahteraan berdasar karakteristik penambang bijih timah, yaitu sebagai berikut :

Persebaran tingkat kesejahteraan penambang bijih timah berdasarkan tempat tinggal di Kecamatan Merawang meliputi: a). Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II paling banyak terdapat pada Desa Riding Panjang sebanyak 23,68%. b). Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap III terbanyak yaitu pada Desa Baturusa sebanyak 23,33%. c). Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap III Plus terbanyak pada Desa Air Anyir sebanyak 25%.

a) Tingkat kesejahteraan berdasarkan karakteristik penambang bijih timah :

1. Umur

Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II paling banyak sebanyak 52,63% dan tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap III paling banyak sebanyak 50% pada usia 31 – 40 tahun, dan tingkat kesejahteraan tahap III Plus pada usia 41-50 tahun sebanyak 41,67%.

2. Tingkat pendidikan

Persentase terbesar rumah tangga sejahtera tahap II yaitu sebanyak 36,84%, rumah tangga sejahtera tahap III persentase terbanyak 40% dan rumah tangga sejahtera tahap III Plus persentase terbanyak 33,33% pada tingkat pendidikan penambang bijih timah yaitu tamat sekolah dasar (SD).

3. Tanggungan rumah tangga

Tingkat kesejahteraan tahap II paling banyak pada tanggungan rumah tangga 5-6 sebanyak 39,47%, tingkat kesejahteraan tahap III paling banyak pada tanggungan rumah tangga 3-4 sebanyak 60% dan tingkat kesejahteraan tahap III Plus paling banyak pada tanggungan rumah tangga <2 sebanyak 41,67%.

B. Saran

1. Pemerintah perlu ikut campur dalam pengelolaan tambang bijih timah dengan memberi peraturan batasan menambang bijih timah bagi para penambang bijih timah agar menjaga kelestarian lingkungan di daerah tambang bijih timah, tetapi pemerintah harus memiliki pekerjaan yang dapat menunjang para penambang bijih timah sehingga mereka dapat membatasi untuk menambang bijih timah yang dapat merusak lingkungan. Semakin lama dan semakin banyak tempat galian bijih timah akan membawa dampak yang sangat besar yaitu kerusakan lingkungan, karena para penambang tidak melakukan penimbunan kembali tempat penambangan tersebut sehingga daerah bekas penambangan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.
2. Disarankan kepada para masyarakat walaupun daerah penambang sudah tidak dapat digunakan sebagai lahan pertanian, tetapi para masyarakat setempat dapat memfungsikan tempat bekas galian bijih timah tersebut dengan mengubah menjadi tempat tambak ikan atau sebagai pembudidayaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adjat Sudrajat. (1999). *Teknologi dan Manajemen Sumberdaya Mineral*. Bandung: ITB.

Ance Gunarsih Kartasapoetra. (2006). *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES

BKKBN.(2007). *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maria Yosi. 2011. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Kematas (Pemekaran Desa Amboyo Utara) Kecamatan Ngambang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat*. *Skripsi*. Yogyakarta FISE UNY

Pemerintahan Kabupaten Bangka. 2011. *Monografi Kabupaten Bangka*.

Pabundu Tika, Moh. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Peragaan Geologi. Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Pertambangan Umum Pusat Pengembangan Teknologi Mineral. Rineka Cipta.
Suharyono dan Mach. Amin, 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: DEPDIKBUD

Suparmini, dkk: 2000. *Diklat Kuliah Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta FIS UNY

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: *Tanaman*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Tanaman. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tri Maryono. 2010. *Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional Di*

Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. *Skripsi* :Yogyakarta FISE UNY

Internet

Berita Bangka. (2011). *Sejarah Perkembangan Timah*. [http://www.Bangka](http://www.BangkaBelitung.com/timah/sejarah-perkembangan-timah)

[Belitung.com/timah/sejarah perkembangan timah](http://www.BangkaBelitung.com/timah/sejarah-perkembangan-timah) diakses 26 Mei 2011 pukul 16.45 WIB.

Pemerintah Kabupaten Bangka. (2011). "*Kecamatan Merawang*". Lihat

http://www.bangka.go.id/content.php?id_content=merawang

Dukonbesaar.(2012). "*roses Penambangan Timah Bangka Belitung*". Lihat

[file:///04%20=%29/TIMAH/proses-penambangan-timah-di-bangka belitung.html](file:///04%20=%29/TIMAH/proses-penambangan-timah-di-bangka-belitung.html)